**ALPATIH** : **Jurnal Inovasi Pengabdian Kepada Masyarakat**
e-ISSN : 2988-750X **Vol. 4, No. 3, Hal. 248-253, September 2026**

# Upaya pencegahan kecelakaan kerja melalui peningkatan kepatuhan APD di workshop CV. X

**Ahmad Claudio**[1*], **Diwinda Febriani**[1], **Sri Sunarti**[1]
[1]Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur, Kalimantan Timur, Indoneisa
[*]Correspondence: srisunarti@umkt.ac.id
© The Author 2026

**Abstrak**

Kegiatan ini dilaksanakan berdasarkan hasil identifikasi masalah Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di area workshop CV. X yang menunjukkan masih adanya pekerja yang kurang memahami pentingnya Alat Pelindung Diri (APD) dan potensi bahaya pekerjaan. Kurangnya pengetahuan tersebut menjadi salah satu faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan penggunaan APD dan meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Kegiatan bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai fungsi APD, jenis APD yang sesuai dengan potensi bahaya, serta pentingnya penggunaan APD secara benar dan konsisten. Metode pelaksanaan dilakukan melalui observasi awal, identifikasi masalah, penyusunan materi edukasi, safety talk secara interaktif sebelum pekerjaan, serta penggunaan poster sebagai media pengingat di area workshop. Peserta kegiatan terdiri atas mahasiswa magang, petugas K3 perusahaan, dan sekitar 15–20 pekerja workshop. Kegiatan mulai dilaksanakan pada 7 Mei 2026. Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa materi mengenai potensi bahaya, manfaat APD, dan konsekuensi ketidakpatuhan dapat disampaikan secara langsung kepada pekerja. Pendekatan interaktif dan dukungan poster membantu informasi keselamatan lebih mudah dipahami dan diingat. Kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi rutin dapat digunakan sebagai langkah preventif untuk memperkuat pengetahuan pekerja dan mendukung kepatuhan penggunaan APD di area workshop.
**Kata kunci:** Alat Pelindung Diri; Edukasi K3; Kepatuhan; Pengetahuan; Safety Talk

**Abstract**

This activity was conducted based on the identification of occupational safety and health problems in the workshop area of CV. X, where some workers were still found to have limited understanding of the importance of Personal Protective Equipment (PPE) and workplace hazards. Limited knowledge may influence PPE compliance and contribute to the risk of occupational accidents. The activity aimed to improve workers' knowledge and awareness of PPE functions, PPE selection according to workplace hazards, and correct and consistent PPE use. The implementation method consisted of initial observation, problem identification, preparation of educational materials, interactive safety talks before work, and the use of posters as visual reminders in the workshop area. Participants included the internship student, company K3 personnel, and approximately 15–20 workshop workers. The activity started on 7 May 2026. The results showed that information about workplace hazards, PPE benefits, and the consequences of non-compliance could be delivered directly to workers. The interactive approach supported by posters helped make safety information easier to understand and remember. This activity indicates that routine education can serve as a preventive measure to strengthen workers' knowledge and support PPE compliance in the workshop area.
**Keyword:** Education; Knowledge; Occupational Safety; Personal Protective Equipment; PPE Compliance; Safety Talk

**How to cite:** Claudio, A., Febriani, D., & Darmayanti, S, S. (2026). Upaya Pencegahan Kecelakaan Kerja Melalui Peningkatan Kepatuhan Apd Di Workshop CV. X. *Jurnal Alpatih*, *4*(3), 248-253. https://doi.org/10.70115/alpatih.v4i3.777

Received: 13 Juli 2026 | Revised: 29 Juli 2026
Accepted: 24 Agustus 2026 | Published: 30 September 2026

Jurnal ALPATIH is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## Pendahuluan

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) merupakan bidang yang terkait dengan kesehatan, keselamtan, dan kesaejahteraan manusia saat bekerja disebuah institusi maupun disebuah lokasi proyek. Tujuan dari pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja adalah untuk memelihara kesehatan dan keselamtan lingkungan kerj, keluarga pekerja, konsumen, dan orang lain yang juga yang mungkin terpegaruh lingkungan kerja. Keselamtan dan kesehatan kerja (K3) sangat penting bagi moral, legalitas,dan finansial. Semua organisasi memiliki kewajiban untuk memastikan bahwa pekerja dan orang lain yang terlibat tetap berada didalam kondisi aman disepanjang waktu (Nyoman et al., 2026).

Pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) bertujuan untuk menciptakan tempat kerja yang aman, nyaman, dan sehat. Sehingga peristiwa kecelakaan kerja dan akibat penyakit kerja dapat dicegah serta produktivitas kerja meningkat Berdasarkan Undang-undang (UU) No. 1 ahun 1970 tentang Keselamatan Kerja yang mencakup ketentuan syarat-syarat keselamatan kerja untuk mencegah dan mengurangi kecelakaan kerja terhadap semua orang yang berada di lingkungan kerja. Peristiwa kecelakaan kerja dapat terjadi secara tibatiba tanpa ada dugaan sebelumnya serta dapat menimpa kapan saja dan siapa saja yang berada di suatu tempat kerja baik tenaga kerja, pengusaha bahkan tamu (Najla et al., 2025).

Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) melaporkan bahwa 475 pekerja industri terluka di tempat kerja setiap delapan menit, dengan total 685.000 insiden kecelakaan di tempat kerja setiap hari. Dari Januari hingga Mei 2024, terdapat 1 162.327 kecelakaan kerja di Indonesia. Dari jumlah tersebut, 91,83% melibatkan peserta yang menerima upah, 7,26% melibatkan peserta yang tidak menerima upah, dan 0,91% melibatkan peserta yang menyediakan jasa konstruksi (Kemnaker, 2024).Kecelakaan kerja di Indonesia terus meningkat, menurut Badan Penyelenggara Jaminan Sosial (BPJS) Ketenagakerjaan. Jumlah kecelakaan kerja di Indonesia meningkat menjadi 157.313 pada tahun 2018 dari 123.000 pada tahun 2017, meningkat 20% dari tahun sebelumnya. Dari 14.552 kecelakaan kerja pada tahun 2017, 101 di antaranya berakibat fatal, 768 orang mengalami cacat permanen, 3.329 orang membutuhkan perawatan medis, dan 10.354 orang menderita berbagai jenis cedera.

Alat Pelindung Diri (APD) adalah seperangkat perlengkapan yang digunakan oleh pekerja sebagai bentuk perlindungan diri dari berbagai potensi bahaya yang dapat menyebabkan kecelakaan di lingkungan kerja. Penggunaan APD memiliki peranan yang sangat penting karena berpengaruh besar terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Namun, tingkat kedisiplinan pekerja dalam menggunakan APD masih tergolong rendah, sehingga dapat meningkatkan risiko terjadinya kecelakaan kerja yang membahayakan keselamatan mereka (Salsabia, 2025). (Salsabia, 2025; Kaseger et al., 2024; Miranda et al., 2025)

Menurut laporan International Labour Organization (ILO), setiap tahunnya terjadi sekitar 2,2 juta kematian yang disebabkan oleh penyakit akibat kerja maupun kecelakaan kerja. Sementara itu, di Indonesia, data dari BPJS Ketenagakerjaan menunjukkan bahwa jumlah kecelakaan kerja yang dilaporkan pada tahun 2017 mencapai 123.041 kasus, dan meningkat pada tahun 2018 menjadi 173.105 kasus.

## Metode

Kegiatan dilaksanakan di Workshop CV. X dengan sasaran seluruh pekerja area workshop yang berjumlah sekitar 15–20 orang, dengan melibatkan mahasiswa magang dan petugas K3 perusahaan. Kegiatan mulai dilaksanakan pada 7 Mei 2026 dan dilakukan sebelum pekerja memulai pekerjaan. Intervensi yang diberikan berupa safety talk mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD), yang dilakukan karena masih terdapat pekerja yang kurang memahami pentingnya APD dan potensi bahaya di area workshop. Pelaksanaan menggunakan pendekatan interaktif agar materi lebih mudah dipahami oleh pekerja dan didukung dengan media poster mengenai penggunaan APD sebagai media edukasi serta pengingat di area kerja. Keberhasilan kegiatan dinilai secara deskriptif berdasarkan keterlaksanaan safety talk dan pengamatan terhadap pemahaman pekerja selama kegiatan.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan edukatif dan interaktif. Tahap pertama adalah observasi dan identifikasi masalah untuk mengetahui kondisi penggunaan APD serta pemahaman pekerja mengenai bahaya dan perlindungan diri. Tahap kedua adalah penyusunan materi safety talk yang berfokus pada fungsi APD, potensi bahaya pekerjaan, alasan penggunaan APD, serta konsekuensi apabila APD tidak digunakan. Tahap ketiga adalah penyampaian materi secara langsung sebelum pekerjaan dimulai. Penyampaian dilakukan dengan pendekatan interaktif agar pekerja dapat memahami materi dan mengaitkannya dengan aktivitas kerja sehari-hari. Tahap keempat adalah pemasangan atau penyebaran poster mengenai penggunaan APD sebagai media pengingat di area workshop. Tahap terakhir adalah pengamatan terhadap respons dan pemahaman pekerja setelah edukasi. Hasil kegiatan disajikan secara deskriptif berdasarkan observasi pelaksanaan.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil identifikasi di area workshop menunjukkan bahwa masalah yang diprioritaskan dalam kegiatan ini adalah rendahnya kepatuhan penggunaan APD yang salah satu penyebabnya adalah pengetahuan atau pemahaman yang masih kurang. Dalam dokumen perencanaan kegiatan, penyebab tersebut dicatat bersama kebiasaan tidak menggunakan APD. Solusi yang dipilih untuk masalah ini adalah membuat poster dan melaksanakan safety talk rutin mengenai penggunaan APD.

Safety talk dilaksanakan di area workshop dengan materi diarahkan pada pentingnya keselamatan kerja, penggunaan APD yang benar, dan pemahaman potensi bahaya di area workshop. Alasan pelaksanaan kegiatan adalah masih terdapat pekerja yang kurang memahami pentingnya APD dan potensi bahaya, sehingga diperlukan pengarahan sebelum bekerja.

Pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan interaktif. Selain penyampaian materi secara langsung, kegiatan didukung dengan poster di area workshop mengenai penggunaan APD. Pendekatan pada pekerja tersebut membantu informasi keselamatan lebih mudah dipahami dan diingat pekerja selama melakukan aktivitas kerja.



**Gambar 1.** Pelaksanaan safety talk di area workshop CV. X



**Gambar 2.** Pemasangan Poster APD

Hasil kegiatan secara kualitatif menunjukkan bahwa edukasi memberikan ruang bagi pekerja untuk memperoleh penjelasan langsung mengenai alasan penggunaan APD, potensi bahaya pekerjaan, dan perlindungan yang diberikan oleh APD. Safety Talk secara rutin berhasil meningkatkan pengetahuan dan kesadaran pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD.

Pelaksanaan safety talk secara rutin dilakukan sebagai upaya meningkatkan kesadaran pekerja terhadap pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) selama bekerja di area workshop. Berdasarkan hasil observasi, masih ditemukan pekerja yang belum menggunakan APD secara lengkap sehingga berpotensi meningkatkan risiko kecelakaan kerja. Melalui kegiatan safety talk, pekerja diberikan edukasi mengenai potensi bahaya kerja, manfaat penggunaan APD, serta konsekuensi yang dapat terjadi apabila tidak mematuhi ketentuan keselamatan kerja. (Saragih et al., 2025)

Temuan kegiatan ini juga didukung oleh Saragih et al. (2025) yang menemukan bahwa safety talk berhubungan signifikan dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pemberian informasi keselamatan secara rutin dapat menjadi bagian penting dalam mendorong kepatuhan pekerja. Selain itu, Alfikri et al. (2026) melaporkan adanya hubungan antara pelaksanaan safety talk dan pengawasan K3 dengan kepatuhan penggunaan APD pada pekerja area workshop.

Kegiatan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD dipengaruhi oleh pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap risiko pekerjaan. Dengan adanya penyampaian informasi secara rutin sebelum pekerjaan dimulai serta didukung oleh pemasangan poster K3 di area workshop, pekerja menjadi lebih memahami pentingnya penggunaan APD dalam melindungi diri dari berbagai potensi bahaya. Oleh karena itu, safety talk menjadi salah satu metode yang efektif dalam membangun budaya keselamatan kerja dan meningkatkan kepatuhan pekerja terhadap penerapan K3 di lingkungan kerja. (Saragih et al., 2025; Alfikri et al., 2026)

## Simpulan

Kegiatan safety talk dengan fokus pada penggunaan APD dapat digunakan sebagai upaya preventif untuk menjawab masalah kurangnya pengetahuan pekerja mengenai fungsi, manfaat, dan pentingnya penggunaan APD di area workshop. Pelaksanaan secara interaktif dan didukung poster membantu penyampaian pesan keselamatan agar lebih mudah dipahami dan diingat. Kegiatan ini mendukung peningkatan pengetahuan dan kesadaran pekerja, tetapi belum dapat menunjukkan besar perubahan secara kuantitatif karena tidak tersedia data pre-test dan post-test. Keberlanjutan kegiatan sebaiknya dilakukan melalui edukasi rutin yang dipadukan dengan pengawasan kepatuhan, ketersediaan APD yang sesuai, dan evaluasi berkala.

## Kontribusi Penulis

Ahmad Claudio dan Diwinda Febriani berkontribusi dalam konseptualisasi kegiatan, observasi awal, identifikasi permasalahan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), serta penyusunan materi edukasi mengenai potensi bahaya kerja, fungsi Alat Pelindung Diri (APD), dan pentingnya kepatuhan terhadap prosedur keselamatan di workshop CV. X. Sri Sunarti berkontribusi dalam supervisi kegiatan, pemberian arahan terkait penerapan prinsip K3, penelaahan materi edukasi, serta evaluasi pelaksanaan safety talk dan penggunaan poster sebagai media pengingat keselamatan kerja. Ahmad Claudio, Diwinda Febriani, dan Sri Sunarti berkontribusi dalam interpretasi hasil kegiatan, penyusunan dan penyuntingan naskah artikel, serta penelaahan kesesuaian antara tujuan, metode, hasil, dan kesimpulan. Seluruh penulis menelaah dan menyetujui naskah akhir untuk dipublikasikan.

## Daftar Pustaka

Najla et al., (2025). *Najla, P. T., Safani, E. Z., Kesehatan, F. I., & Umar, U. T. (2025). Mencegah Kecelakaan Kerja dengan Strategi Efektif untuk Meningkatkan Keselamatan di Tempat Kerja : Literatur Review. 3.*

Nyoman, N., Santhi, N., & Simarmata, N. (2026). *Implementasi dan Tantangan Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada Pekerja Tambang : Kajian Literatur. 6(1), 515–524.*

Salsabia, H. N. (2025). *Hubungan antara Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri ( APD ) dan Tingkat Kecelakaan Kerja : Sebuah Review Literatur. 2(4), 88–100.*

Saragih, F. R., Indriani, F., & Siregar, P. A. (2025). *Hubungan Safety Talk Dan Pengawasan Terhadap Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Dalam*

*Keadaan Bertegangan (PDKB) PT. PLN UP3 Medan. Jurnal Ilmiah Kesehatan Mandala Waluya, 5(2), 171–185. https://doi.org/10.54883/jikmw.v5i2.1331*

Alfikri, M. R., Utami, L., & Jayati, T. (2026). *Hubungan Pelaksanaan Safety Talk Harian dan Pengawasan K3 dengan Tingkat Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Area Workshop di PT X Tahun 2026. Medic Nutricia: Jurnal Ilmu Kesehatan, 23(4).*

Kaseger, H., Akbar, H., Fauzan, M. R., Masni, M., Asriadi, M., Paputungan, S., & Rismayani, B. (2024). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada Pekerja Pengangkut Sampah. Jurnal Promotif Preventif, 7(5), 1115–1121.*

Miranda, R., Marniati, Lutfhi, Fahlevi, & Mi. (2025). *Hubungan Pengetahuan dan Sikap Dengan Kepatuhan Penggunaan APD (Alat Pelindung Diri) Pada Pekerja PLN Kota Fajar Aceh Selatan. Jurnal Kesehatan Tambusai, 6(1), 1733–1742.*

Rahmawati, E. F., Qadrijati, I., Mulyani, S., & Widiana, D. R. (2024). *Hubungan Pengetahuan, Pendidikan, Masa Kerja dan Kenyamanan Alat Pelindung Diri Terhadap Penggunaan APD di Industri Gitar Sukoharjo. Jurnal Teknik Keselamatan, Kesehatan, dan Lingkungan, 2(1), 67–75.*

Rizky, F., Nugroho, I., Nabila, A., Sangadji, N. W., & Handayani, P. (2023). *Hubungan Pengetahuan Dengan Perilaku Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Pada Pekerja Proyek "Mainline 1" PT. Nindya Citra Kharisma KSO Tahun 2023. Jurnal Ilmu Kesehatan dan Gizi (JIG), 1(4), 146–155.*